LESTARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Muslim Maros
Volume 4, Nomor 2, November 2026, e-ISSN: 3089-3658

Pendampingan Sekolah Mitra dalam Pemetaan Kultur Sekolah dan Penyusunan Program Pendidikan Karakter

Andi Astri Yanti [1]*, Rahmat[2] , Noer Intan Novitasari[3]
[1) 2) 3)] Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
astriyanti@unm.ac.id [1], rahmatsahabuddin@unm.ac.id [2], noer.intan@unm.ac.id [3]*
(**Corresponding Author*)

Riwayat artikel
Dikirim : 14-09-2026
Direvisi : 25-09-2026
Diterima : 20-10-2026

Kata kunci
Pengabdian Kepada Masyarakat;
Kultur Sekolah;
Pendidikan Karakter;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM bersama tim pelaksana untuk mendampingi sekolah mitra melalui observasi partisipatif dan perumusan program pengembangan. Permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah belum optimalnya dokumentasi dan pengembangan lanjutan atas praktik kultur sekolah serta pendidikan karakter yang telah berjalan di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, seperti pembiasaan senyum-sapa-salam, kegiatan religius harian, kerja bakti, dan kedisiplinan berpakaian. Tujuan kegiatan ini adalah memetakan kondisi kultur sekolah, menganalisis faktor pendukungnya, serta menyusun rekomendasi program penguatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan pada 13 Februari–2 Mei 2026 melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru pendamping, dan diskusi bersama tim pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kultur sekolah di lokasi mitra telah berjalan cukup baik melalui pembiasaan religius, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan, namun belum didukung media dan program terstruktur yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian merumuskan lima program pendampingan, yaitu Pojok Karakter dan Literasi, Jumat Peduli dan Berbagi, Satu Hari Tanpa Sampah, Apresiasi Bintang Kebaikan, dan Komunikasi Karakter Bersama Orang Tua, yang diserahkan sebagai rekomendasi tertulis kepada pihak sekolah. Kegiatan ini menghasilkan lima usulan program pendidikan karakter yang diserahkan kepada sekolah.

ABSTRACT

This community service activity was carried out by a lecturer team from the Primary School Teacher Education Department, FIP UNM, together with an implementation team, to support a partner school through participatory observation and the formulation of development programs. The partner's problem was the limited documentation and continued development of existing school-culture and character-education practices at UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, such as smile-greet-say-hello habituation, daily religious activities, communal cleaning, and dress-code discipline. The activity aimed to map the condition of school culture, analyze its supporting factors, and design recommendations for sustainable character-education programs.

The program was implemented from 13 February to 2 May 2026 through field observation, interviews with the supervising teacher, and discussions with the implementation team. The results showed that the partner school's culture had been running reasonably well through religious habituation, discipline, and environmental care, yet it lacked structured, sustainable media and programs. Based on these findings, the service team formulated five assistance programs: a Character and Literacy Corner, Caring and Sharing Friday, a Zero-Waste Day, a Kindness Star Appreciation scheme, and Character Communication with Parents, which were submitted as written recommendations to the school. The activity produced five proposed character-education programs, which were submitted to the school.

Open access under CC-BY-SA

PENDAHULUAN

Kultur sekolah dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya membangun mutu pendidikan dasar. Sekolah sebagai satuan pendidikan tidak hanya berperan sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai yang akan dibawa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar memandang perlu untuk turun langsung mendampingi sekolah mitra dalam memetakan dan menguatkan praktik kultur sekolah serta pendidikan karakter yang selama ini berjalan, sekaligus merumuskan program pengembangan yang aplikatif bagi sekolah.

Kultur sekolah yang sehat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter. Kultur sekolah dapat dipahami sebagai keseluruhan nilai, norma, kebiasaan, dan simbol yang dihidupi bersama oleh warga sekolah dan diwariskan melalui interaksi sehari-hari, sehingga membentuk suasana belajar yang khas pada suatu satuan pendidikan. Ketika kultur tersebut dibangun secara konsisten, ia menjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang turut membentuk sikap, kedisiplinan, dan kepedulian peserta didik tanpa harus selalu disampaikan melalui pembelajaran formal di kelas.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP pada 13 Februari sampai dengan 2 Mei 2026. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah menjalankan sejumlah praktik kultur sekolah dan pendidikan karakter yang cukup baik, antara lain pembiasaan senyum-sapa-salam, kegiatan keagamaan harian, upacara bendera, kerja bakti, serta penegakan kedisiplinan berpakaian dan kehadiran. Namun demikian, praktik-praktik baik tersebut pada umumnya masih berjalan secara rutin tanpa didukung dokumentasi tertulis atas pelaksanaannya (seperti catatan kegiatan atau foto berkala), media penguat seperti papan informasi karakter, maupun program terstruktur, berdasarkan keterangan guru pendamping yang dapat menjaga keberlanjutannya dari tahun ke tahun. Kondisi inilah yang menjadi permasalahan mitra yang coba dijawab melalui kegiatan pendampingan ini.

Sejumlah kajian terdahulu menegaskan pentingnya penguatan kultur sekolah bagi pendidikan karakter. Amelia dan Ramadan (2021) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar dapat berjalan efektif apabila didukung pembiasaan yang konsisten dan keteladanan warga sekolah. Lutfiana dkk. (2021) juga menemukan bahwa budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berhasil memerlukan lingkungan sekolah yang secara sengaja dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai baik, bukan sekadar pengajaran nilai secara kognitif. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter turut menegaskan bahwa penguatan karakter perlu diselenggarakan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai utama seperti religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai observasi pasif, melainkan sebagai bentuk pendampingan tim dosen kepada sekolah mitra, berupa pemetaan kondisi kultur sekolah secara sistematis dan penyusunan rekomendasi program penguatan pendidikan karakter yang aplikatif. Tujuan kegiatan ini adalah (1) memetakan kondisi kultur sekolah dan pendidikan karakter di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta (3) merumuskan program pendampingan yang dapat

diimplementasikan sekolah secara berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya dokumentasi kultur sekolah serta rancangan program pendidikan karakter yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, Kota Makassar, pada 13 Februari sampai dengan 2 Mei 2026, oleh tiga dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM dibantu oleh beberapa mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Sasaran kegiatan (mitra) secara keseluruhan adalah kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, sedangkan pihak yang secara langsung diwawancarai dan diamati dalam pengumpulan data adalah kepala sekolah dan guru pendamping.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah observasi partisipatif dan pendampingan, dengan tahapan: (1) persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan instrumen observasi; (2) pelaksanaan, meliputi observasi langsung terhadap kultur sekolah, wawancara dengan guru pendamping dan kepala sekolah, keikutsertaan dalam kegiatan rutin sekolah (upacara, kegiatan religius, kerja bakti), serta diskusi bersama guru pendamping dan tim pelaksana, dalam sembilan kali pertemuan luring pada 31 Maret hingga 2 Mei 2026, untuk merumuskan program pendampingan berdasarkan masukan guru pendamping mengenai kebutuhan dan kondisi sekolah dan (3) evaluasi dan pelaporan, meliputi penyusunan rekomendasi program dan penyerahannya kepada pihak sekolah.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi langsung dengan lembar pengamatan kultur sekolah yang mencakup sembilan butir pengamatan, yaitu kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pengondisian awal pembelajaran, pelaksanaan upacara bendera, kedisiplinan penggunaan seragam, kebersihan lingkungan, ketenangan dan kenyamanan suasana belajar, pemanfaatan waktu, serta suasana sekolah secara umum, dengan penilaian kualitatif berdasarkan keteraturan pelaksanaan dan keterlibatan warga sekolah pada tiap butir, wawancara semi-terstruktur dengan guru pendamping dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen tata tertib dan kegiatan sekolah. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut aspek kultur sekolah yang diamati untuk menyamakan pencatatan antar anggota tim, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; keabsahan temuan diperiksa dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian disintesis menjadi rumusan program pendampingan penguatan kultur sekolah dan pendidikan karakter. Keberhasilan kegiatan diukur dari tersusunnya pemetaan kondisi kultur sekolah yang akurat serta diterimanya rekomendasi program oleh pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi, wawancara dengan guru pendamping dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP telah menjalankan sejumlah praktik kultur sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, dengan keteladanan dan keterlibatan aktif warga sekolah sebagai faktor pendukung utamanya. ada aspek religiositas, sekolah membiasakan doa bersama, tadarus, dan kegiatan keagamaan pada momen tertentu. Pada aspek kedisiplinan, sekolah menegakkan aturan kehadiran, kerapian seragam, serta upacara bendera setiap Senin

sebagai sarana penanaman nilai nasionalisme dan kedisiplinan. Pada aspek gotong royong dan kepedulian lingkungan, sekolah rutin melaksanakan kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan bersama peserta didik. Interaksi antarwarga sekolah tergolong hangat dan komunikatif, tercermin dari kebiasaan senyum-sapa-salam antara guru, peserta didik, dan tamu sekolah. Dokumentasi kegiatan upacara bendera dan kegiatan keagamaan rutin disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Meskipun demikian, hasil wawancara dan observasi lebih lanjut mengungkap bahwa praktik-praktik tersebut umumnya belum didukung dokumentasi tertulis, media publikasi internal (seperti papan informasi karakter), maupun program terjadwal yang melibatkan orang tua secara aktif. Kondisi ini membuka ruang bagi tim pengabdian untuk memberikan pendampingan berupa rekomendasi program yang konkret dan siap diterapkan.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian menyusun lima usulan program pendampingan penguatan kultur sekolah dan pendidikan karakter sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Rancangan kelima usulan program dikonsultasikan kepada guru pendamping untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi sekolah, kemudian diserahkan dalam bentuk dokumen tertulis kepada guru pendamping untuk diteruskan kepada kepala sekolah pada konsultasi akhir tanggal 2 Mei 2026. Hingga laporan ini disusun, pihak sekolah telah menerima dokumen usulan tersebut; persetujuan resmi maupun kesepakatan mengenai program yang akan dijalankan belum diperoleh, sehingga pelaksanaan program masih memerlukan tindak lanjut dari pihak sekolah.

Gambar 1. Upacara Bendera sebagai Sarana Penguatan Nasionalisme dan Kedisiplinan

Gambar 2. Kegiatan Keagamaan Rutin sebagai Wujud Pembiasaan Religius

Tabel 1. Usulan Program Pendampingan Penguatan Kultur Sekolah dan Pendidikan Karakter

Program (Usulan)	Sasaran	Bentuk Kegiatan	Penanggung Jawab (Usulan)	Waktu Pelaksanaan (Usulan)	Indikator Keberhasilan
Pojok Karakter dan Literasi	Peserta didik kelas I-VI	Penyediaan sudut baca berisi bahan bacaan bertema nilai karakter di setiap kelas	Wali kelas	Awal tahun ajaran berikutnya	Tersedianya pojok baca di setiap kelas dan pemanfaatan nya oleh peserta didik
Jumat Peduli dan Berbagi	Seluruh warga sekolah	Kegiatan berbagi (infak, sembako, atau barang layak pakai) setiap Jumat	Kesiswaan	Setiap Jumat mulai semester berikutnya	Terlaksananya kegiatan berbagi secara rutin
Satu Hari Tanpa Sampah	Peserta didik dan guru	Kampanye pengurangan sampah sekali pakai pada hari tertentu setiap bulan	Guru kelas dan UKS	Sebulan sekali mulai semester berikutnya	Berkurangnya volume sampah sekali pakai yang teramati
Apresiasi Bintang Kebaikan	Peserta didik per kelas	Pemberian stiker/simbol apresiasi atas perilaku baik yang direkap mingguan	Wali kelas	Mingguan mulai semester berikutnya	Terisinya rekap bintang kebaikan pada setiap kelas
Komunikasi Karakter Bersama Orang Tua	Orang tua/wali peserta didik	Buku penghubung atau grup komunikasi berisi laporan perkembangan karakter anak	Wali kelas dan komite sekolah	Bulanan mulai semester berikutnya	Tersedianya catatan komunikasi berkala dengan orang tua

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian menyusun lima usulan Rancangan kelima usulan program dikonsultasikan kepada guru pendamping untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi sekolah, kemudian diserahkan dalam bentuk dokumen tertulis kepada guru pendamping untuk diteruskan kepada kepala sekolah pada konsultasi akhir tanggal 2 Mei 2026. Hingga laporan ini disusun, pihak sekolah telah menerima dokumen usulan tersebut; persetujuan resmi maupun kesepakatan mengenai program yang akan dijalankan belum diperoleh, sehingga pelaksanaan program masih memerlukan tindak lanjut dari pihak sekolah.

Pembahasan

Temuan di atas sejalan dengan pandangan Aripafi (2020) bahwa kultur sekolah berperan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik ketika nilai-nilai yang dihidupi sekolah dijalankan secara konsisten dalam interaksi sehari-hari, bukan sekadar slogan. Praktik pembiasaan religius, kedisiplinan, dan gotong royong yang telah berjalan di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP menunjukkan bahwa fondasi kultur sekolah yang positif sesungguhnya sudah terbentuk. Namun, sebagaimana ditekankan Lickona (2013), pendidikan karakter yang berkelanjutan memerlukan struktur dan sistem penguatan, bukan hanya kebiasaan yang berjalan secara alami. Ketiadaan

dokumentasi dan media penguat pada praktik-praktik yang ada berisiko membuat nilai-nilai tersebut tidak terwariskan secara utuh kepada peserta didik atau angkatan guru berikutnya.

Program Pojok Karakter dan Literasi serta Apresiasi Bintang Kebaikan yang direkomendasikan tim pengabdian dirancang untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menghadirkan media dan sistem penguat yang konkret di tingkat kelas. Rancangan ini sejalan dengan temuan Lutfiana dkk. (2021) pada jenjang madrasah aliyah bahwa penguatan karakter religius lebih efektif apabila diiringi sarana pendukung yang dapat diakses peserta didik setiap hari; meskipun berbeda jenjang dari sekolah dasar mitra, temuan tersebut memperkuat dasar pemikiran usulan program, yang efektivitasnya pada mitra masih perlu diuji setelah program dijalankan. Sementara itu, program Jumat Peduli dan Berbagi serta Satu Hari Tanpa Sampah memperluas cakupan nilai karakter ke ranah kepedulian sosial dan lingkungan, sesuai dengan lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Program Komunikasi Karakter Bersama Orang Tua menjadi program yang secara khusus menjawab kelemahan yang ditemukan pada aspek keterlibatan keluarga. Kesuma dkk. (2011) menekankan bahwa pendidikan karakter di sekolah akan sulit berkelanjutan apabila tidak diperkuat oleh pola asuh yang konsisten di rumah, sehingga komunikasi dua arah antara guru dan orang tua menjadi elemen penting yang selama ini belum terfasilitas secara terstruktur di sekolah mitra. Secara keseluruhan, kelima program yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan ini bersifat aplikatif, dirancang agar tidak membutuhkan biaya besar dan diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang sudah dimiliki sekolah; perkiraan kebutuhan biaya, bahan, dan tenaga belum dinilai bersama mitra secara resmi, sehingga kesiapan sekolah menjalankan program secara mandiri masih perlu dipastikan , sehingga berpeluang besar untuk ditindaklanjuti secara mandiri oleh pihak sekolah setelah masa kegiatan berakhir.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu observasi yang beririsan dengan jadwal akademik tim pelaksana, serta perlunya penyesuaian jadwal wawancara dengan kesibukan guru pendamping. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi intensif bersama pihak sekolah dan pengaturan jadwal observasi secara bergantian antaranggota tim, sehingga seluruh data yang diperlukan tetap dapat terkumpul secara memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim dosen jurusan PGSD FIP UNM di UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP berhasil memetakan kondisi kultur sekolah dan pendidikan karakter yang secara umum sudah berjalan cukup baik melalui pembiasaan religius, kedisiplinan, dan gotong royong, namun belum didukung dokumentasi dan program terstruktur yang berkelanjutan. Melalui observasi partisipatif, wawancara, dan diskusi bersama tim pelaksana, tim pengabdian merumuskan lima program pendampingan yang aplikatif, yaitu Pojok Karakter dan Literasi, Jumat Peduli dan Berbagi, Satu Hari Tanpa Sampah, Apresiasi Bintang Kebaikan, dan Komunikasi Karakter Bersama Orang Tua, yang telah diserahkan kepada pihak sekolah sebagai rekomendasi tindak lanjut. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan ini adalah pemetaan kondisi kultur sekolah dan dokumen usulan lima program pendidikan karakter; pengaruh kelima program tersebut terhadap perilaku peserta didik belum dapat dinilai karena program belum dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis sekolah mitra dapat memberikan kontribusi

nyata apabila diarahkan tidak hanya sebagai observasi, melainkan juga sebagai bentuk pendampingan yang menghasilkan luaran konkret.

Saran

Bagi UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, kelima usulan program disarankan untuk dipertimbangkan dan ditindaklanjuti secara bertahap dengan melibatkan guru dan komite sekolah agar keberlanjutannya terjaga. Bagi jurusan PGSD FIP UNM, disarankan untuk terus mendorong kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya agar dirancang sejak awal sebagai kegiatan pendampingan berbasis kebutuhan mitra. Pemantauan tindak lanjut disarankan dilakukan bersama oleh pihak sekolah dan tim dosen jurusan Studi PGSD FIP UNM, dengan evaluasi awal terhadap pelaksanaan program yang disepakati direncanakan pada semester setelah program mulai dijalankan, guna menilai dampaknya terhadap perilaku peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP, beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan; kepada guru pendamping mitra terima kasih atas kerja sama dan pendampingan selama kegiatan berlangsung; kepada tim pelaksana yang telah membantu proses observasi dan pengumpulan data di lapangan; serta kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar atas fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,* 5(6), 5548–5555. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701

Aripafi. (2020). Peran kultur sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 5(2), 120–128.

Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal,* 4(1), 1–6. https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.29811

Dahaluddin, Rakib, M., & Apriyanti, E. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development,* 10(1), 129–135. https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3305

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Standar nasional pendidikan*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka dan implementasi pembelajaran*.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.

Lutfiana, R. F., Mey R, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(2), 174–183. https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20

Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017

Prasetyo, A. (2020). *Manajemen disiplin peserta didik di sekolah dasar*. Kencana.

Sani, R. A. (2019). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.

Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Warsita, B. (2011). *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Rineka Cipta.

Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Ar-Ruzz Media.